

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya manusia memperluas cakrawala pengetahuan dalam membentuk nilai sikap dan perilaku sebagai upaya yang bukan saja mendapatkan manfaat besar, tetapi juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering kali dirasakan belum memenuhi harapan. Hal ini dibuktikan dengan banyak lulusan pendidikan formal yang belum dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja baru sebagai hasil penguasaan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lembaga pendidikan. Keadaan ini merupakan gambaran rendahnya kualitas pendidikan saat ini, sehingga diperlukan upaya penguasaan ilmu yang seiring dengan tuntutan lapangan kerja. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Salah satu kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, salah satunya yaitu dengan cara melakukan pembaruan pendidikan di Indonesia secara terus-menerus dengan waktu yang sudah ditetapkan. Sehingga, dapat menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah harus mengambil kebijakan dengan memberlakukan kurikulum yang meliputi aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Dalam mewujudkan peningkatan komponen pendidikan pada setiap lembaga pendidikan, cara yang dapat dilakukan adalah

melalui berbagai bidang yang salah satunya melalui mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan gerak anak, yakni gerak yang dibutuhkan anak dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan nilai, dan sikap maupun untuk belajar mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, dalam usaha menyelesaikan dan mengatasi perubahan-perubahan dilingkungannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas olahraga jasmani dan kesehatan. Disamping itu, Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani mulai diapresiasi sebagai suatu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah salah satunya permainan bolavoli.

Permainan bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan dalam satu program pokok pembelajaran pendidikan jasmani olahraga

dan kesehatan. Permainan bolavoli sudah berkembang disemua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, dari desa sampai kota. Sejalan dengan perkembangan bolavoli yang semakin pesat, maka permainan ini pun dimasukkan dalam kurikulum pendidikan jasmani yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK serta perguruan tinggi. Demikian pula halnya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dimana permainan bolavoli termasuk dalam salah satu permainan dan olahraga bola besar. Namun pada kenyataannya, pembelajaran permainan bolavoli SMA Negeri 2 gorontalo belum dilakukan secara maksimal khususnya dalam meningkatkan keterampilan *Passing Atas* dalam permainan bolavoli, sehingga prestasi belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), agar dapat mencapai keberhasilan tersebut dibutuhkan berbagai hal yaitu minat, bakat, kondisi fisik, infrastruktur, sarana dan prasarana yang menunjang serta metode atau model pembelajaran latihan yang baik.

Dalam pembelajaran terhadap siswa SMA seorang guru harus memiliki kreatifitas dan cara mengajar yang baik agar materi pembelajaran yang diajarkan pada peserta didik dapat diterima dengan baik pula. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) terhadap siswa menengah atas, seorang guru harus mempunyai banyak strategi pembelajaran agar pada saat mengajar peserta didik dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik. Dalam tingkat satuan pendidikan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pembina

dasar bagi para siswa untuk mempelajari teknik dasar suatu cabang olahraga diantaranya adalah teknik dasar passing atas dalam permainan bolavoli. Apabila guru penjaskes mengajarkan tehnik passing atas dalam permainan bolavoli dengan baik dan benar serta menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka hal ini dapat mempercepat peningkatan keterampilan tehnik dasar dimaksud.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan oleh penulis yang bertempat di SMA Negeri 2 gorontalo, bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPA⁻⁵ sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan dalam melakukan passing atas dalam permainan bolavoli yaitu hanya 4 orang dalam kategori Cukup, 12 orang termasuk dalam kategori Kurang dan 9 orang termasuk dalam kategori kurang sekali atau tidak lulus, dari jumlah keseluruhan 25 orang siswa di kelas XI IPA.⁻⁵ secara umumnya, dalam proses pembelajaran bolavoli khususnya *Passing* guru hanya mengenalkan keterampilan *Passing* atas dari sikap pemulaan, gerakan pelaksanaan dan gerakan lanjutan dari siswa langsung memperagakannya. Namun disisi lain siswa yang sudah terbiasa atau memiliki pengalaman tidak mengalami kesulitan melakukan *Passing* atas. Tetapi sebaliknya, siswa yang tidak memiliki pengalaman akan mengalami kesulitan melakukan *Passing* atas. Maka dari itu, penggunaan model atau metode pembelajaran haruslah bervariasi dan di sesuaikan dengan kebutuhan siswa yang diajar. Artinya bahwa model pembelajaran yang tepat dalam meingkatkan keterampilan *Passing* atas dalam permainan bolavoli sangat penting. Belajar keterampilan bukan sekedar belajar seperti pada

umumnya, sehingga perlu model pembelajaran dan cara mengajar yang baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Berdasarkan Permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan keterampilan passing atas dalam permainan Bolavoli melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe Stad pada siswa Kelas XI⁻⁵ SMA Negeri 2 Gorontalo.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum menguasai keterampilan *Passing* atas dalam permainan bolavoli.
2. Cara guru dalam menyampaikan materi belum tepat sehingga siswa dalam mempelajari keterampilan *Passing* atas dalam permainan bolavoli kurang dimengerti.
3. Perlu kreatifitas guru dalam menggunakan model pembelajaran terhadap pembelajaran khususnya dalam melakukan keterampilan *Passing* atas dalam permainan bolavoli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan “Apakah melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* keterampilan *Passing* atas pada siswa kelas XI IPA⁻⁵ SMA Negeri 2 Gorontalo dapat di tingkatkan ?“

1.4 Cara Pemecahan masalah

Adapun upaya-upaya yang dilakukan peneliti untuk menjawab permasalahan di atas dalam penelitian tindakan kelas ini, maka strategi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* dengan tujuan meningkatkan ketrampilan siswa dalam melakukan *Passing atas* pada permainan bolavoli. Langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam penelitian ini adalah : (a) mempersiapkan media pembelajaran; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotifasi siswa dalam belajar; (c) membimbing siswa dalam melaksanakan tugas gerak melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* pada siswa kelas XI IPA⁻⁵ SMA Negeri 2 Gorontalo; (d) bersama guru mitra mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan saat melakukan penelitian; (e) konsultasi dengan dosen pembimbing.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan *Passing atas* dalam permainan bolavoli melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* pada siswa kelas XI IPA⁻⁵ SMA Negeri 2 Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah

A. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh seorang guru pendidikan jasmani terhadap pengembangan teori

olahraga pada umumnya pada cabang olahraga bolavoli pada khususnya pada keterampilan Passing atas.

B. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi :

1. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk dapat mengatasi kekurangan kemampuan siswa dalam melakukan Passing atas dalam permainan bolavoli serta dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa yang baik dapat di capai.

2. Bagi Guru

Memberikan tambahan pengetahuan bagi guru dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran serta memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan hasil penelitian ini, bisa dijadikan sebagai bekal ilmu pengetahuan dan dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kekurangan model pembelajaran yang selama ini diterapkan sebelumnya.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman dan wawasan tentang penggunaan dan penerapan metode atau model pembelajaran *Kooperatif Tipe Stad* dalam melakukan Passing atas dalam permainan bolavoli.

